

## Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

Romewahni Br Damanik<sup>1</sup>, Tri Tunggal<sup>2</sup>, Erni Yuliasuti<sup>3</sup>, Efi Kristiana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Romewahni Br Damanik

E-mail: [romewahni11@gmail.com](mailto:romewahni11@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Anemia selama kehamilan, terutama pada trimester III menjadi penyebab utama komplikasi kehamilan dan persalinan. Salah satu faktor risiko anemia adalah paritas, semakin tinggi paritas semakin besar risiko anemia akibat berkurangnya cadangan zat besi tubuh. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lontar, Kabupaten Kotabaru, tahun 2024. **Metode:** Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dengan sampel 38 ibu hamil trimester III. Data diperoleh dari buku Buku Khohort Ibu Hamil dan buku KIA. Data di analisa menggunakan uji statistic Chi-Square. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa 63,2% ibu hamil mengalami anemia dengan kadar Hb <11 g/dL, dan sebanyak 57,9% ibu memiliki paritas yang berisiko tinggi ( $\geq 3$ ). Sementara, analisis uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian anemia ( $p = 0,000$ ), di mana ibu dengan paritas tinggi memiliki prevalensi anemia lebih besar (95,5%) dibandingkan paritas rendah (10,5%). **Kesimpulan:** Paritas yang tinggi menjadi faktor risiko signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Maka, penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi kesehatan dan intervensi gizi untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci** - Paritas, Anemia, Ibu Hamil Trimester III

### Abstract

**Introduction:** Anemia during pregnancy, especially in the third trimester is the main cause of complications in pregnancy and childbirth. One of the risk factors for anemia is parity the greater the risk of anemia due to reduced body iron reserves. The aim of this study is to determine the relationship between parity and the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester at the Lontar Health Center, Kotabaru Regency, in 2024. **Method:** The method used is quantitative research with a cross-sectional study design. Sampling was carried out using total sampling a sampel of 38 pregnant women in the third trimester. Data were obtained from the Pregnant Women's Health Book and the KIA book. The data were analyzed using he Chi-Square statistical test. **Results:** The results showed that 63,2% of pregnant women experienced anemia with Hb levels <11 g/dL, and as many as 57.9% of mothers had high-risk parity ( $\geq 3$ ). Meanwhile, the Chi-Square statistical test analysis showed a significant relationship between parity and the incidence of anemia ( $p = 0.000$ ), where mothers with high parity had a greater prevalence of anemia (95.5%) compared to low parity (10.5%). **Conclusion:** High parity is a significant risk factor for the incidence of anemia in pregnant women in the third trimester. Therefore, this study recommends increasing health education and nutritional interventions to prevent anemia in pregnant women.

**Keywords** - Parity, Anemia, Pregnant Women Trimester III

## PENDAHULUAN

Menurut Nurpajri (2023). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin serta bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Terdapat hubungan signifikan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III adalah jarak kehamilan. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Kontribusi anemia terhadap kematian di Indonesia diperkirakan mencapai 10% hingga 12%. Hal ini berarti bahwa 10% hingga 12% kematian ibu di Indonesia sesungguhnya dapat dicegah apabila kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan sampai serendah-rendahnya. Kabupaten Kotabaru menempati peringkat ketiga dengan jumlah kematian per 100.000 KH sebanyak 212 jiwa, penyebab kematian Ibu diantaranya disebabkan oleh Anemia yang tidak diketahui oleh ibu hamil dan tidak tertangani oleh tenaga kesehatan karena minimnya kunjungan ke pelayanan kesehatan. (Diskominfo Kalimantan Selatan, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 peringkat pertama kejadian anemia adalah Puskesmas Tanjung Lalak berjumlah 202 ibu hamil, terdapat 143 (70,8 %) dengan kasus anemia. Peringkat kedua adalah Puskesmas Lontar berjumlah 78 ibu hamil dan 34 (43,6 %) diantaranya yang anemia (DinkesProv, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru pada bulan Juli 2024 dengan wawancara pada 10 orang ibu hamil trimester III, di dapatkan ibu hamil dengan anemia ada 4 ibu hamil tidak mengalami anemia dan 6 ibu hamil mengalami anemia, dari 6 yang mengalami anemia tersebut 4 orang paritas 1, 2 orang dengan paritas 3. Hasil wawancara dan pemeriksaan Hb disimpulkan bahwa 4 ibu hamil dengan paritas anak pertama dan 1 ibu hamil paritas ke tiga yang mengalami anemia. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Timester III Di Puskemas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

## TINJAUAN PUSTAKA

Anemia adalah berkurangnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Ibu hamil mempunyai tingkat metabolisme tinggi. Selama kehamilan terjadi proses pembentukan jaringan tubuh janin, pembentukan organ tubuh janin, dan proses produksi energi agar ibu hamil tetap bisa beraktifitas normal sehari-hari. Sehingga, ibu hamil memerlukan lebih banyak zat besi dibanding ibu yang tidak hamil (Prawirohardjo, Sarwono, 2020).

Anemia adalah penyakit anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (*red blood cell*) yang lebih rendah dari normalnya (Soebroto, 2010). Anemia pada kehamilan merupakan kondisi ibu dimana kadar Hb kurang dari < 11 g/dl. Pada trimester I dan III 11 g/dl, sedangkan pada trimester II nilai Hb kurang dari 11 g/dl.10,5g/dl. Anemia pada kehamilan telah diidentifikasi sebagai potensi risiko bagi ibu dan anak (yang dapat membahayakan ibu dan anak) dan oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius oleh semua profesional kesehatan (Manuaba, 2018). Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas > 3 merupakan faktor terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu.

Salah satu yang memengaruhi anemia adalah jumlah anak dan jarak antar kelahiran yang dekat. Di negara yang sedang berkembang terutama di daerah pedesaan, ibu-ibu yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang rendah dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kehamilan dekat serta masih menyusui untuk waktu yang panjang tanpa memperhatikan gizi saat laktasi akan sangat berbahaya bagi kelangsungan hidupnya dan sering sekali menimbulkan anemia (Susi, 2021).

Ibu yang mengalami kehamilan lebih dari 4 kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal (Soebroto, 2019).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024 pada bulan Juli sampai Agustus sebanyak 38 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Total Sampling* berjumlah 38 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa data sekunder yang didapat dari Buku Khohort Ibu Hamil dan buku KIA responden Puskesmas Lontar Tahun 2024. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari dokumen catatan yang ada untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian dan data tentang paritas, alamat, umur, pekerjaan, pendidikan, lila dan Hb melalui register dan buku KIA responden.

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu paritas. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Anemia pada ibu hamil trimester III.

## PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

No	Paritas	Frekuensi	%
1	Primipara	16	42,1
2	Multipara	17	44,7
3	Grandemultipara	5	13,2
	Total	38	100

  

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 Tahun	5	13,2
2	20 – 35 Tahun	18	47,3
3	> 35 Tahun	15	39,5
	Total	38	100

  

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	9	23,7
2	Tidak Bekerja	29	76,3
	Total	38	100

  

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar (SD,SMP)	14	36,8
2	Menengah (SLTA)	20	52,7
3	Tinggi (D3/S1)	4	10,5
	Total	38	100

  

No	Lila	Frekuensi	%
1	KEK	5	13,2
2	Tidak KEK	33	86,8
	Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 Ibu hamil trimester III yang paritas multipara sebanyak 17 orang (44,7%), umur yang tidak beresiko 20 – 35 tahun sebanyak 18 orang

(47,3%), yang tidak bekerja sebanyak 29 orang (76,3%), pendidikan menengah sebanyak 20 orang (52,7%), dan tidak KEK sebanyak 33 orang (86,8%).

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian anemia di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	f	%
1	Anemia	24	63,2
2	Tidak Anemia	14	36,8
Total		38	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari 38 ibu hamil TM III, terdapat 24 orang yang mengalami kejadian anemia (63,2%).

**Tabel 3.**

Distribusi Frekuensi paritas di Puskesmas Lontar Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

No	Paritas	F	%
1	Beresiko	22	57,9
2	Tidak Beresiko	16	42,1
Total		38	100

Sumber: Data Sekunder 2024

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 38 Ibu hamil TM III terdapat 22 orang yang paritasnya beresiko (57,9%).

**Tabel 4.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024

Paritas	Kejadian Anemia				Total		p Value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	F	%	f	%			
Beresiko	20	90,9	2	9,1	22	100	0,000
Tidak Beresiko	4	25	12	75	16	100	
Jumlah	24	63,2	14	36,8	38	100	

Sumber: Data Sekunder 2024

Dari hasil Tabel 4 didapatkan hasil dari 22 ibu hamil trimester III yang paritas beresiko dan mengalami anemia sebanyak 20 orang (90,9%), dan dari 16 ibu hamil trimester III dengan paritas tidak beresiko yang tidak mengalami anemia sebanyak 4 orang (25%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai sebesar 0,000  $\alpha \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024.

#### Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Lontar

Menurut Amini, Pamungkas and Harahap (2018) Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah eritrosit lebih rendah dari kadar normal. Pada wanita hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar Hb < 12 g/dl. Adapun faktor langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi. Dan faktor tidak langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi frekuensi ANC, paritas, riwayat obstetri, umur ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, Pendidikan, budaya (Minasi dkk., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2019) bahwa penyebab resiko ibu hamil dengan anemia adalah ibu yang terlalu sering melahirkan serta kurangnya perhatian dalam mengkonsumsi nutrisi dengan baik. Hal ini diakibatkan karena terbaginya zat gizi ibu dengan janin yang di kandung semasa kehamilan.

Anemia pada ibu hamil trimester III bisa disebabkan karena kebutuhan nutrisi tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagi zat besi dalam darah ke janin yang akan mengurangi cadangan zat besi ibu. Umur reproduksi yang baik adalah pada umur 20-35 tahun dimana umur tersebut merupakan periode baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Perkembangan reproduksi ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum optimal, jiwa masih labil sehingga pada kehamilannya sering menimbulkan komplikasi. Pada umur muda mempunyai masalah antara ibu dan janinnya, dimana selain kebutuhan zat besi oleh janin, ibu tersebut juga masih membutuhkan nutrisi untuk tumbuh kearah kematangan tubuhnya.

### **Paritas**

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia. Sesuai dengan penjelasan Wahyuni et al., (2023), paritas 1 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya. Paritas 4 mempunyai risiko tinggi terkena anemia, hal ini disebabkan karena jumlah paritas yang banyak dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu sehingga ibu mudah terkena anemia. Risiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan Keluarga Berencana (KB). Priyanti et al., (2020) menjelaskan bahwa seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya, apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dkk (2021) menyatakan bahwa paritas tinggi lebih sering mengalami anemia selama kehamilan dibandingkan dengan yang memiliki paritas rendah.

Bagi Ibu primigravida kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Namun pada ibu multigravida, mereka sudah mempunyai pengalaman memeriksakan kehamilan dan riwayat melahirkan anak, mereka menganggap sudah pernah memiliki pengalaman sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang berikutnya.

### **Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia**

Paritas menjadi salah satu menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia selama masa kehamilan. Semakin sering ibu melahirkan maka risiko mengalami kejadian anemia selama masa kehamilan lebih besar (Harna, 2020). Dalam hal ini ibu yang mengalami anemia di kehamilan sebelumnya akan mengalami anemia di kehamilan berikutnya karena berkurangnya cadangan zat besi dalam tubuh (Sinaga, 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Hutahaean, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value = 0.01.

Ibu dengan paritas tidak berisiko juga dapat mengalami anemia karena ibu dengan paritas satu cenderung belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kehamilan sehingga ibu lebih mementingkan apa yang dirasakan yang mengakibatkan pemenuhan zat besi selama masa kehamilan tidak maksimal sedangkan Ibu dengan paritas lebih dari tiga lebih berisiko mengalami anemia, hal ini dapat disebabkan ibu yang sering hamil dengan jarak yang berdekatan dapat menguras cadangan zat besi yang ada dalam tubuh selain itu ibu juga dapat mengalami komplikasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 24 orang (63,2%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (36,8%). Ibu hamil trimester III yang paritasnya beresiko sebanyak 22 orang (57,9%) dan yang tidak beresiko sebanyak 16 orang (42,1%). Ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$   $\alpha \leq 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Auliya, N.H. et al. (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hutahaean, N., Hadi, A. J., & Asriwati. (2020). Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 185–192
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta 55 Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.2>
- Noviana (2019). 'Kehamilan Dengan Anemia', Pp. 9–31.
- Wahyuni, D., Rohmatin, H., & Farianingsih. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(2), 64–74.